

Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Muatan Pelajaran IPAS Kelas V (Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di SD)

Salsabila Aninda Luthfi ✉, Muhammad Prayito

Universitas PGRI Semarang

Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No.24, Karangtempel, Kec. Semarang, Jawa Tengah, Indonesia
[|anindaluthfi@gmail.com](mailto:anindaluthfi@gmail.com) ✉ | DOI : <https://doi.org/10.37729/jips.v5i1.4904> |

Article Info

Submitted

25/03/2024

Revised

08/05/2024

Accepted

23/05/2024

Abstrak - Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka adalah mengarahkan guru untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang efektif digunakan untuk menghadapi keberagaman peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang menyesuaikan terhadap minat, kesiapan belajar, gaya belajar, dan tujuan belajar peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak penggunaan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS, sebagai salah satu analisis implementasi kurikulum merdeka. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Proses penelitian ini melibatkan pengamatan terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan angket observasi sikap peserta didik selama proses pembelajaran dan dokumentasi hasil penilaian. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas VB SD Negeri 01 Kalicari Semarang meliputi diferensiasi konten, proses dan produk. Dari hasil penelitian didapatkan hasil analisis gaya belajar peserta didik menunjukkan sebanyak 47% memiliki gaya belajar visual, 21% auditori, dan 32% kinestetik. Rata-rata nilai hasil evaluasi peserta didik juga mengalami peningkatan, dimana rata-rata nilai pada pertemuan pertama 69.29, pertemuan kedua 72.22, dan pertemuan ketiga 77.36. Peserta didik juga menunjukkan peningkatan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran dan secara menyeluruh hasil evaluasi peserta didik mengalami peningkatan. Adanya pembelajaran berdiferensiasi mampu membantu guru untuk menciptakan lingkungan kelas yang inklusif, menarik serta memberikan kesempatan bagi semua peserta didik untuk bisa berkembang sesuai dengan potensinya.

Kata kunci: Pembelajaran berdiferensiasi, IPAS, Sekolah Dasar

Abstract - The form of implementing the independent curriculum is to direct teachers to implement differentiated learning. Differentiated learning is an effective approach used to deal with student diversity. Differentiated learning is learning that adapts to students' interests, learning readiness, learning styles and learning goals. The aim of this research is to determine the impact of using differentiated learning on student learning outcomes in science subjects, as an analysis of the implementation of the independent curriculum. This research is qualitative research using qualitative descriptive analysis techniques. This research process involves observing the implementation of differentiated learning using student attitude observation questionnaires during the learning process and documentation of assessment results. The implementation of differentiated learning in the VB class at SD Negeri 01 Kalicari Semarang includes differentiation of content, processes and products. From the research results, the results of the analysis of students' learning styles showed that 47% had visual learning styles, 21% auditory and 32% kinesthetic. The average score of student evaluation results also increased, where the average score at the first meeting was 69.29, the second meeting was 72.22, and the third meeting was 77.36. Students also showed increased enthusiasm in participating in learning and overall student evaluation results. increased. The existence of differentiated learning can help teachers to create an inclusive, interesting classroom environment and provide opportunities for all students to develop according to their potential..



Keywords: Differentiated Learning, Social Science, Elementary School

1. Pendahuluan

Belajar merupakan salah satu kegiatan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dilakukan diberbagai tempat dan sumber belajar, namun demikian sebagian orang seringkali menyalahartikan belajar sebagai kegiatan yang dipaksakan kepada anak agar mendapatkan nilai yang baik. Belajar dalam makna yang lebih luas dapat diartikan sebagai kemampuan dalam membentuk kepribadian individu menjadi lebih baik. Belajar merupakan sebuah proses yang dapat mengubah perilaku maupun aktivitas mental seseorang melalui kegiatan interaksi atau komunikasi aktif terhadap lingkungan melalui ragam sumber pembelajaran yang ada disekitarnya [1]. Sementara itu, makna dari pembelajaran merupakan aktifitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan belajar [2]. Kurikulum yang diberlakukan pada pendidikan di Indonesia mengalami perubahan dari waktu ke waktu, saat ini diberlakukan kurikulum merdeka sebagai salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka reformasi sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Tujuan dari diterapkannya merdeka belajar adalah untuk menggali potensi dari guru dan peserta didik serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri [3]. Didalam kerangka merdeka belajar memberikan kebebasan bagi satuan pendidikan untuk bisa melakukan inovasi-inovasi kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu esensi yang dikembangkan dalam merdeka belajar. Pada awalnya, pembelajaran berdiferensiasi dikembangkan oleh Tomlison pada tahun 1999. Pembelajaran diferensiasi merupakan usaha memenuhi kebutuhan belajar dari masing-masing individu dengan menyesuaikan proses pembelajaran di kelas [4]. Tujuan utama dari pembelajaran diferensiasi adalah adanya kesetaraan dalam belajar bagi semua peserta didik sehingga tidak terjadi kesenjangan di dalam kelas dan peserta didik merasa tertantang untuk belajar [3]. Upaya peningkatan motivasi belajar dipengaruhi oleh pentingnya penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Materi pembelajaran yang disajikan secara relevan dan menantang bagi peserta didik membuat proses pembelajaran lebih menarik, menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik serta mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran [5]. Melalui pendekatan berdiferensiasi maka dapat mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan proses pembelajaran juga akan lebih berpusat pada peserta didik. Pendekatan berdiferensiasi memberikan fasilitas kepada peserta didik agar dapat mempelajari materi yang sesuai dengan kemampuannya, apa yang disukai dan kebutuhannya masing-masing [6]. Melalui pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar karena setiap peserta didik memiliki bakat dan minat yang beragam [7].

Sebagai salah satu upaya menghadapi tantangan global dan tuntutan dunia yang terus berkembang, pembelajaran berdiferensiasi tidak lagi menjadi metode pembelajaran yang responsif, tetapi menjadi sebuah keharusan. Tidak hanya guru tetapi penting bagi sekolah untuk bisa mengembangkan strategi pembelajaran sehingga bisa mengakomodasi keberagaman peserta didik dan memastikan bahwa setiap individu mampu dan siap menghadapi tuntutan jaman. Hampir semua kelas di SD Negeri Kalicari 01 Semarang sudah menerapkan kurikulum merdeka, hanya kelas 3 yang masih menggunakan kurikulum 2013. Beberapa guru juga sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelasnya tetapi ada juga guru yang belum menerapkan meskipun pendekatan ini telah menjadi standar dalam sistem pendidikan. Hasilnya adalah peserta didik kurang termotivasi dalam belajar. Pada saat pelaksanaan observasi awal yang dilakukan pada kelas VB SD Negeri Kalicari 01 ditemukan bahwa dari 28 peserta didik yang terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan memiliki gaya belajar yang beragam. Beberapa peserta didik semangat dan antusias ketika melihat materi menggunakan video, gambar, dan ada peserta didik yang semangat ketika melakukan pembelajaran melalui pengalaman langsung. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas VB memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, ditemukan bahwa sebanyak 16 peserta didik atau 57,14% masih mendapatkan nilai dibawah KKM dan 12 peserta didik atau 42,85% sudah tuntas KKM.

Strategi pada pembelajaran berdiferensiasi digunakan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, dengan melakukan pembelajaran berdiferensiasi baik konten, proses maupun produk. Guru memiliki peluang dan kemampuan untuk mengubah konten, proses, produk, serta lingkungan dan iklim belajar di kelasnya menyesuaikan karakteristik peserta didik yang ada di dalamnya [8].

Fokus pada penelitian ini adalah pada mata pelajaran IPAS, kurangnya penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri Kalicari 01 menjadi salah satu peluang besar untuk bisa melakukan implementasi pembelajaran berdiferensiasi

Beberapa penelitian sebelumnya yang menjadi dasar kuat penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi telah meningkatkan motivasi belajar peserta didik [9], keterampilan berfikir peserta didik [10]. Penelitian lainnya mengenai pembelajaran berdiferensiasi yang berdasarkan konten, proses, dan produk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dengan materi tanah dan keberlangsungan kehidupan dimana pada pra siklus presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai 27,858%, kemudian pada siklus 1 mengalami peningkatan hasil belajar yakni 51,17%, dan pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar yang sangat tinggi yakni 96,55 [11]. Pembelajaran yang berfokus pada penerapan proses pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik, penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut, maka penerapan pembelajaran berdiferensiasi perlu dilakukan dan dilakukan analisis bagaimana efektifitasnya di SD Negeri Kalicari 01 Semarang.

2. Metode

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah memberikan penjelasan menyeluruh mengenai topik yang sedang diteliti [12]. Pemilihan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini dipilih karena tujuannya adalah untuk menyajikan data dalam bentuk deskriptif dari suatu fenomena yang telah diteliti di lapangan. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

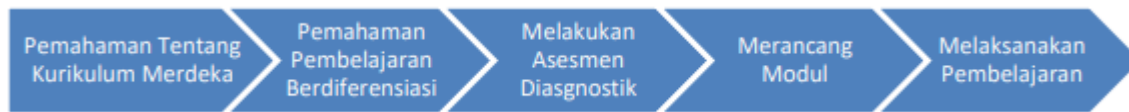
Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober 2023 sampai dengan 22 November 2023 di SD Negeri Kalicari 01 Semarang. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui pengamatan langsung proses pembelajaran, melakukan wawancara dengan peserta didik kelas VB di SD Negeri Kalicari 01 Semarang, serta mengumpulkan dokumen terikat. Sumber data primer berasal dari guru kelas dan peserta didik kelas VB SD Negeri Kalicari 01 Semarang, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen guru, kajian teori dan artikel ilmiah. Pada penelitian ini peneliti bertindak langsung sebagai observer dan juga pelaksana pembelajaran berdiferensiasi di dalam kelas. Jumlah peserta didik sebagai subjek penelitian ini berjumlah 28 peserta didik, pengamatan berlangsung sejak tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran evaluasi dan refleksi. Materi pada mata pelajaran IPAS adalah Magnet, Listrik dan Teknologi untuk Kehidupan dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran pada pembelajaran materi IPAS ini adalah peserta didik mampu memahami jenis-jenis magnet, sifat-sifat magnet, dan mampu mempresentasikan hasil praktikum membuat magnet sederhana. Pada proses pembelajaran aspek yang diamati dari diferensiasi mencakup diferensiasi konten, proses dan diferensiasi produk.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti meliputi pedoman wawancara, panduan observasi dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan analisis dengan melibatkan tiga jenis kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi hasil/kesimpulan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks Kurikulum Merdeka di SD Negeri 01 Semarang.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dan diskusi penelitian dalam artikel ini mencakup 2 hal yaitu 1) penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran IPAS kelas VB SD Negeri Kalicari 01 dan 2) dampak penerapan dari pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran IPAS kelas VB SD Negeri Kalicari 01.

Berdasarkan hasil observasi penelitian ini dapat dideskripsikan bahwa tahapan dalam proses pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan pada kelas VB SD Negeri Kalicari 01 Semarang meliputi 5 tahapan meliputi pemahaman kurikulum merdeka, pemahaman tentang pembelajaran berdiferensiasi, melaksanakan asesmen diagnostik, merancang modul, dan melaksanakan pembelajaran, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

3.1. Melakukan Pemahaman Tentang Kurikulum Merdeka

Sebagai upaya peningkatan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka, sekolah memfasilitasi dengan pemberian materi tentang kurikulum merdeka dalam beberapa kali pertemuan sehingga guru memahami implementasi kurikulum merdeka jika diterapkan pada proses pembelajaran. Tetapi tidak semua kelas di SD Negeri Kalicari 01 Semarang menerapkan Kurikulum Merdeka. Sementara itu, kelas tiga masih menerapkan kurikulum 2013. Memahami kurikulum dan perkembangannya sangatlah penting, agar guru mampu melakukan analisis dan memprediksi keberhasilan, kualitas pembelajaran, serta kebutuhan peserta didik [13]. Dalam Kurikulum Merdeka dikenal dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi yang menerapkan konsep pembelajaran bagi peserta didik dengan konten atau materi pembelajaran yang disesuaikan dengan daya belajar, cara berfikir, tingkat pemahaman dan karakteristik peserta didik. Konsep dari pembelajaran berdiferensiasi selaras dengan konsep sistem *among*. Menurut Ki Hajar Dewantara guru harus bisa mendorong, memperdayakan dan mengasah peserta didik sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik. Guru perlu mengetahui dan memetakan kebutuhan peserta didiknya, contohnya yaitu guru menyediakan dan mempersiapkan perangkat pembelajaran, media pembelajaran, bahan ajar yang sesuai dengan gaya belajar dan karakteristik peserta didik [14].

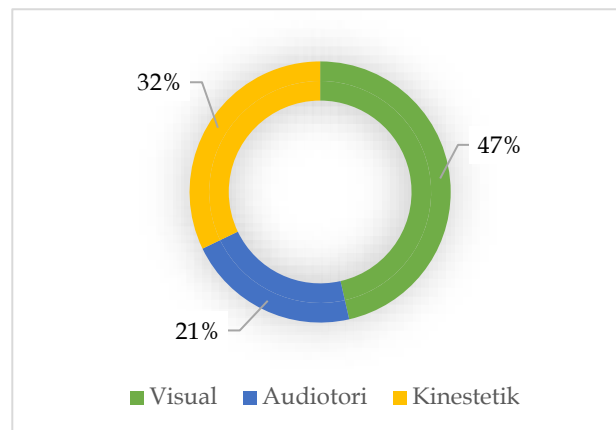
3.2. Memahami Model Pembelajaran Berdiferensiasi

Guru memilih menetapkan pembelajaran berdiferensiasi sebagai pendekatan pembelajaran yang digunakan di kelas VB. Hal yang menjadi dasar pemilihan pendekatan ini adalah peserta didik kurang termotivasi untuk belajar, pembelajaran di kelas kurang aktif dan hasil belajar banyak dibawah nilai minimum. Guru secara aktif mencari referensi terkait penerapan pembelajaran diferensiasi melalui buku, jurnal penelitian, konsultasi dengan rekan sejawat, mengikuti pelatihan bersama dengan pakar dan melakukan konsultasi dengan kepala sekolah. Dengan pemahaman yang baik dan benar yang dimiliki oleh seorang guru mampu menentukan keberhasilan pembelajaran yang ada di kelas [15]. Berdasarkan hal tersebut, aktivitas pembelajaran berdiferensiasi bermakna sebagai pemenuhan belajar peserta didik dengan aktivitas belajar.

3.3. Melakukan *Asesment Diagnostic*

Asesmen diagnostic merupakan salah satu langkah pertama dan penting untuk dilakukan oleh seorang guru sebelum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Asesmen dilaksanakan menggunakan tes di awal pembelajaran, tujuannya adalah untuk mengetahui gaya belajar serta tingkat pengetahuan awal peserta didik. Apabila masih diperlukan, asesmen dapat dilakukan kembali dengan melakukan tanya jawab seperti pemberian pertanyaan pemantik kepada peserta didik untuk mengkonfirmasi ulang jenis gaya belajarnya. Seorang guru perlu memahami gaya belajar masing-masing individu sebelum memulai pembelajaran agar merancang dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal tersebut dimaksudkan agar proses pembelajaran di dalam kelas bisa menjadi lebih efektif, menarik, kelas menjadi lebih hidup dan mampu meningkatkan pemahaman serta hasil belajar peserta didik.

Jenis asesmen diagnostik non kognitif merupakan jenis asesmen yang dilakukan untuk mengukur kondisi psikologis, emosi, mental serta kepribadian dari peserta didik yang bisa membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Berdasarkan hasil analisis gaya belajar peserta didik diperoleh data seperti disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Analisis Gaya Belajar Peserta Didik

Gambar 2 menunjukkan persentase gaya belajar peserta didik kelas VB SD Negeri Kalicari 01 Semarang yang meliputi tiga gaya belajar, kinestetik 32%, visual 47%, dan auditori 21%. Kegiatan asesmen dilakukan tersebut sebelum pembelajaran dilaksanakan.

3.4. Merancang Modul

Pendekatan pembelajaran saintifik menjadi fokus utama pada proses pembelajaran kurikulum 2013, sedangkan fokus utama pada Kurikulum Merdeka adalah kebutuhan peserta didik [16]. Berdasarkan hal tersebut guru perlu menyiapkan rancangan pembelajaran dalam format modul ajar yang memiliki tiga bagian utama yaitu tujuan pembelajaran, aktivitas pembelajaran, dan asesmen pembelajaran [17]. Unsur khas yang ada pada modul ajar Kurikulum Merdeka adalah adanya fase, capaian pembelajaran, integrasi karakter melalui dimensi profil pelajar Pancasila, asesmen diagnostik, serta asesmen tes dan non tes [13]. Susunan rancangan modul pembelajaran meliputi: guru memberikan salam dan menyapa peserta didik kemudian memberi arahan kepada salah satu peserta didik untuk berdoa, dilanjutkan dengan menyanyikan salah satu lagu nasional untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme, setelah itu guru mengecek kehadiran peserta didik dan mengajak peserta didik untuk membuat kesepakatan belajar bersama. Kegiatan selanjutnya yaitu memberikan pertanyaan pemantik yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik untuk menstimulus kemampuan kognitif awal peserta didik, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Sebelum guru masuk kedalam materi pembelajaran, guru membagikan lembar asesmen untuk mengidentifikasi gaya belajar dari peserta didik dan guru memberikan waktu untuk peserta didik mengisi lembar asesmen gaya belajar. Jika peserta didik telah mengisi kegiatan dilanjutkan dengan membagi kelompok kecil dengan anggota dengan gaya belajar yang berbeda-beda. Setelah guru mengkondisikan peserta didiknya membentuk kelompok kemudian guru melakukan tanya jawab untuk membangun suasana belajar yang aktif. Guru menyiapkan diferensiasi konten dengan memfasilitasi peserta didik dengan materi berupa video pembelajaran, teks bacaan, gambar yang mendukung penyampaian materi pembelajaran. Bagi peserta didik yang memiliki gaya belajar visual guru akan menampilkan gambar atau objek yang sesuai dengan materi pembelajaran. Sementara itu, guru menyiapkan bahan ajar bagi peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori, dan bagi peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik guru menyiapkan aktivitas yang beragam seperti menggunting, menempel atau melakukan percobaan dengan menyesuaikan materi pembelajaran.

Untuk diferensiasi proses peserta didik guru akan memberikan intruksi dengan melakukan aktivitas sesuai dengan gaya belajar peserta didik, dan untuk diferensiasi produk guru akan memberikan LKPD atau lembar kerja peserta didik sesuai dengan gaya belajarnya. Selama proses pembelajaran guru menilai aktivitas peserta didik melalui tanya jawab, kerjasama, kemandirian peserta didik ketika belajar. Guru perlu memberikan *ice breaking* dengan tujuan membangkitkan semangat dan memecah kebosanan peserta didik ketika belajar. Setelah melakukan *ice breaking* guru membagikan soal evaluasi kepada peserta didik, peserta didik diberikan waktu untuk mengerjakan dan mengumpulkan. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan refleksi bersama yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik seperti kesulitan yang dialami peserta didik, jenis kegiatan yang menyenangkan, apa yang ingin dilakukan pada pertemuan selanjutnya atau guru juga bisa memberikan lembar refleksi yang harus diisi oleh peserta didik. Setelah itu guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menyanyikan lagu daerah dan berdoa. Langkah-langkah dari proses pembelajaran bisa dilakukan modifikasi dengan menyesuaikan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru di setiap pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di dalam kelas dilakukan sesuai dengan rancangan modul ajar yang telah dibuat. Tetapi tidak menutup kemungkinan jika guru melakukan improvisasi dengan menyesuaikan kondisi kelas. Guru diperbolehkan untuk melakukan modifikasi modul, tetapi pada akhirnya guru dapat menyusun sendiri menyesuaikan kebutuhan peserta didiknya [13].

Analisis diferensiasi dalam konteks penelitian ini mencakup variasi dalam hal pendekatan pengajaran, metode pembelajaran, dan respon terhadap kebutuhan individu peserta didik. Berikut ini adalah beberapa aspek analisis diferensiasi dari penelitian ini: (1) Pendekatan Pengajaran. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan pendekatan yang berbeda-beda dengan menyesuaikan gaya belajar peserta didik. Peserta didik dengan gaya visual lebih responsif terhadap presentasi visual, ada yang suka dengan pembelajaran praktek langsung ada pula yang suka mendengar penjelasan dari guru. Oleh karena itu, diferensiasi pendekatan pembelajaran mampu menciptakan lingkungan yang mendukung belajar peserta didik. (2) Varian Metode Pembelajaran. Dalam penelitian ini menggambarkan penerapan berbagai metode pembelajaran, termasuk demonstrasi, diskusi kelompok, tugas proyek, dan metode lainnya. Hal ini diterapkan peneliti pada saat mengajarkan materi mengenai sifat-sifat magnet, guru mengajak peserta didik untuk melakukan demonstrasi pembuktian sifat magnet. Peserta didik melakukan demonstrasi kemudian melakukan diskusi mengapa hal tersebut bisa terjadi, perbedaan sifat magnet yang berukuran kecil dan besar. Tujuannya adalah memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan kekuatannya dan mampu mengembangkan keterampilan peserta didik serta mampu menemukan cara belajar yang efektif.

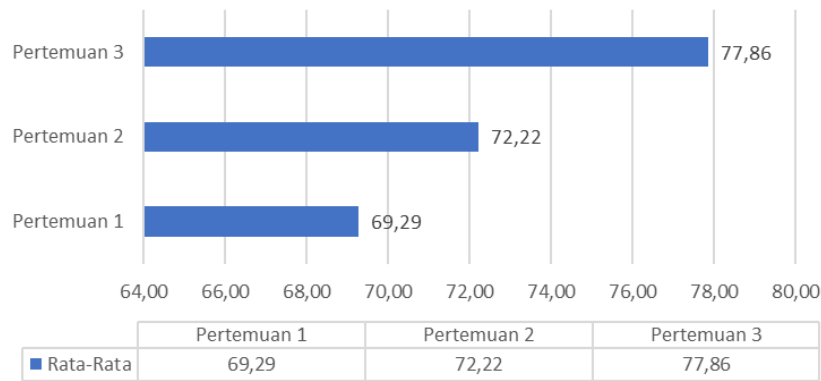
Aspek ke tiga yaitu respon terhadap kebutuhan individual. Bentuk dari pemenuhan kebutuhan individual peserta didik adalah dengan menyiapkan materi ajar yang sesuai dengan gaya belajar, menyiapkan media pembelajaran yang beragam seperti video pembelajaran, gambar, dan bahan bacaan yang menarik bagi peserta didik. Tidak hanya itu, guru juga berperan dalam hal memberikan dukungan dan pendampingan, memberikan refleksi berupa tanya jawab atau memberikan lembar refleksi di akhir pembelajaran untuk mengetahui keinginan pembelajaran yang diharapkan peserta didik, hal yang disukai dan tidak disukai selama pembelajaran sebagai bahan evaluasi guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik. Dengan adanya respon positif guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi mampu menciptakan lingkungan yang mendukung peserta didik untuk bertumbuh.

Penting sekali memperhatikan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan variasi dalam pendekatan dan materi pembelajaran. Untuk menilai keterlibatan aktif dan motivasi belajar peserta didik guru menggunakan rubrik penilaian sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Didalam rubrik penilaian berisi aspek-aspek yang harus dicapai oleh peserta didik. Guru mengisi rubrik penilaian dengan melakukan pengamatan proses pembelajaran di dalam kelas dan selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk penilaian pengetahuan dilakukan pada saat peserta didik mengerjakan lembar evaluasi yang dikukan pada akhir pembelajaran. Dalam penelitian ini diharapkan dengan guru memiliki data keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik, guru dapat melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan dan melakukan perbaikan-perbaikan untuk proses pembelajaran yang selanjutnya.

Analisis diferensiasi ini mampu memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pendekatan yang berbeda dalam proses pembelajaran mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan peserta didik. Dengan mengidentifikasi dan mengevaluasi diferensiasi dalam konteks pembelajaran, sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang lebih tepat agar dapat meningkatkan efektivitas pendidikan dalam hal pemenuhan kebutuhan peserta didik.

3.5. Dampak Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPAS Kelas VB SD Negeri Kalicari 01 Semarang

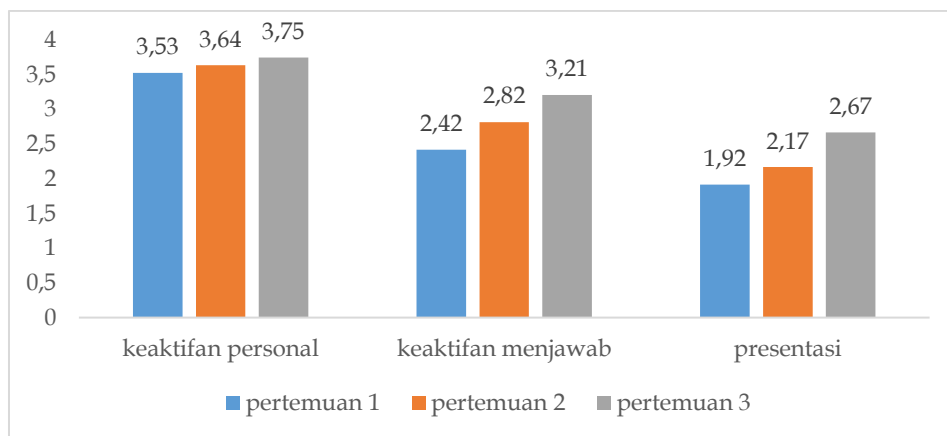
Dampak dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran IPAS kelas VB SD Negeri Kalicari 01 Semarang dapat diamati dengan melakukan konfirmasi pada dokumen penilaian yang telah dilakukan guru selama proses pembelajaran. Hasil belajar peserta didik diperoleh dari data penilaian formatif pada setiap pertemuan pembelajaran seperti disajikan Gambar 3.



Gambar 3. Rata-Rata Nilai Evaluasi Kelas VB SD Negeri Kalicari 01 Semarang

Gambar 3 menunjukkan rata-rata hasil nilai evaluasi kelas VB SD Negeri Kalicari 01 Semarang pada mata pelajaran IPAS bab 3 materi magnet, listrik, dan teknologi untuk kehidupan. Dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VB SD Negeri Kalicari 01 Semarang. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik diketahui bahwa pembelajaran berlangsung menarik karena dilakukan berbagai kegiatan yang bisa mereka lakukan di kelas. Pembelajaran tidak monoton dengan membaca teks saja namun juga menonton video, melihat gambar, praktek langsung, mengerjakan LKPD, serta presentasi produk.

Berdasarkan hasil observasi terhadap sikap peserta didik turut mengalami peningkatan, hal ini nampak pada indikator meliputi keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan, memperhatikan dengan antusias informasi dari guru, presentasi teman sebaya, dan menyelesaikan tugas (Gambar 4). Pemberian skor menggunakan skala Likert: 1) buruk, 2) kurang baik, 3) baik, dan 4) sangat baik. Kriteria penilaian berdasarkan rata-rata skor setiap pertemuan adalah: 0-8 (Kurang/K), 9-16 (Sedang/S), dan 17-24 (Baik/B).



Gambar 4. Rata-Rata Penilaian Sikap Peserta didik Kelas V SD Negeri Kalicari 01 Semarang

Gambar 4 merupakan hasil dari rata-rata penilaian sikap peserta didik kelas V SD Negeri Kalicari 01 Semarang. Pada aspek keaktifan personal dinilai dari respon peserta didik ketika guru memberikan umpan balik dan sikap belajar ketika dikelas secara aktif dengan memberikan respon terhadap guru. Untuk aspek keaktifan menjawab juga mengalami peningkatan, dimana kondisi awal yang sering dialami oleh peserta didik pada awal proses pembelajaran adalah peserta didik tidak merespon pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru terkait materi pembelajaran, bahkan ada juga yang tidak tahu atau takut untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pada pertemuan selanjutnya, peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, sebagian peserta didik berani untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Hal tersebut mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan pada aspek partisipasi selain telah mampu dan memiliki rasa percaya diri peserta didik untuk tampil di depan kelas dan menjelaskan kepada teman-temannya yang lain.

Berdasarkan capaian tersebut menunjukkan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar di dalam kelas. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan Ni Putu Diah dan I Komang yang menyimpulkan jika penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan e-LKPD dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika peserta didik kelas VIII. 2 SMP Negeri 6 Denpasar tahun pelajaran 2022/2023 [18]. Keaktifan peserta didik memperoleh persentase sangat baik yakni 92%-96%, dengan keaktifan peserta didik berusaha keras untuk memecahkan permasalahan maupun persoalan yang diberikan, peserta didik ikut aktif bertanya kepada teman maupun guru ketika mengalami kesulitan, merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Sukrotin Ni'mah, Prayito, dkk. [19]. Didukung penelitian lainnya yang dilakukan oleh Euis dan Miqwati yang menyimpulkan jika penggunaan metode pembelajaran yang berbeda-beda dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV mata pelajaran IPA [20]. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Taufik Lucky dan Asep menyimpulkan jika penerapan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar dapat meningkatkan keaktifan peserta didik berdasarkan lima indikator yaitu fokus, kerjasama, mengemukakan pendapat atau ide, pemecahan masalah dan disiplin [21]. Hasil penelitian oleh Muslimin mengungkapkan jika penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri X dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik [22].

Pembelajaran diferensiasi yang diterapkan dalam kelas VB SD Negeri Kalicari 01 pada mata pelajaran IPAS adalah diferensiasi konten, proses, dan produk. Diferensiasi konten terletak pada pemilihan media pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar. Pada diferensiasi proses ditunjukkan dengan kegiatan pembelajaran yang berbeda-beda sesuai gaya belajar seperti gambar, bacaan dan aktivitas peserta didik. Sementara itu, pada diferensiasi produk memberi kebebasan peserta didik untuk mengerjakan LKPD dengan menentukan sendiri jenis pekerjaan yang diinginkan. Contohnya seperti membuat video vlog pembuatan magnet sederhana, membuat poster cara membuat magnet sederhana dan menjelaskan di depan kelas cara membuat magnet sederhana.

4. Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran dalam mata pelajaran IPAS kelas VB SD Negeri Kalicari 01 Semarang telah dilaksanakan dengan guru memodifikasi modul ajar yang sudah disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Aspek diferensiasi juga telah ditetapkan baik difrensiasi konten, proses, dan produk. Dampak penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini adalah meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada penilaian formatif yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Selain itu, terdapat peningkatan sikap positif pada peserta didik yang meliputi keaktifan, antusiasme, dan penyelesaian tugas disetiap pertemuan. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran diferensiasi dapat diterapkan didalam kelas untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Selain itu perlu diperhatikan bahwa guru tetap perlu melakukan tindak lanjut untuk lebih baik lagi dalam menyusun modul ajar, memilih jenis kegiatan, mengevaluasi hambatan-hambatan pada saat proses pelaksanaan dan melakukan refleksi diri bersama peserta didik.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Kepala Sekolah, Guru kelas V dan Guru Pamong SD Negeri Kalicari 01 Semarang karena sudah membimbing dan membantu pelaksanaan penelitian ini. Terimakasih kepada teman-teman PPL dan peserta didik kelas VB serta pihak-pihak yang telah mendukung dan membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Suyono, & Hariyanto, "Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar". Remaja Rosdakarya. 2014.
- [2] Setiawan, A, "Belajar dan Pembelajaran". Uwais Inspirasi Indonesia. 2017.
- [3] Sugianto, "Pembelajaran Berdiferensiasi: Antara Manfaat dan Tantangannya". Balai Guru Penggerak. 2022.
- [4] Tomlinson, C. A. , "The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners". Virginia: Ascd. 1999.
- [5] Wibowo, A. T., Nuvitalia, D., & Wakhyudin, H., "Analisis Gaya Belajar dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Sendangmulyo 02". *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), 3878–3890. 2023.
- [6] Kristiani, H., Susanti, E. I., Purnamasari, N., Purba, M., Saad, M. Y., & Anggraeni., "Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi". Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2022.
- [7] Fitria, D. K., "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA". *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250–258. 2022. <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i3.41249>
- [8] Handiyani, M., & Muhtar, T., "Mengembangkan Motivasi Belajar Peserta didik melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik Filosofis". *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5817–5826. 2022. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>.
- [9] Pane, R. N., Lumbantoruan, S., & Simanjuntak, S. D., "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik". *BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu Volume*, 1(03), 173–180. 2022.
- [10] Purba, M., Purnamasari, N., Soetantyo, S., Suwarma, I. R., & Susanti, E. I. "Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (*Differentiated Instruction*)". Pusat Kurikulum dan pembelajaran, badan standar, kurikulum dan asesmen pendidikan, Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi Republik Indonesia. 2021.
- [11] Suwartiningsih, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021". *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80–94. 2021. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>
- [12] Moleong, L. J., "Metodologi Penelitian Kualitatif". Remaja Rosdakarya. 2018.
- [13] Hikmawati, N., & Hosnan, H., "Timeline of Curriculum Policy in Indonesia". *Idarah: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, 6(1), 65–84. 2021. <https://doi.org/10.47766/idarah.v6i1>
- [14] Kemdikbudristek. "Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah". Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemdikbudristek. 2022.
- [15] Siringoringo, R., Asbari, M., & Margareta, C. "Strategi Pembelajaran Berdiferensi : Akselerasi Meningkatkan Potensi Peserta Didik". *JISMA: Journal of Information System and Management*, 02(05), 13–16. 2023.
- [16] Zahri, M., Fuat, H., & Subakir., "Kemampuan Menyusun Modul Ajar Guru SD Pada Sekolah Penggerak di Kabupaten Bangkalan". *Transformasi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 7(1), 93–106. 2023. <https://doi.org/10.36526/tr.v>
- [17] McTighe, J., Wiggins, G., Warso, A. W. D. D., Zahroh, S. H., Parno, Mufti, N., & Anggraena, Y. "Pembelajaran dan Penilaian". Seminar Pendidikan IPA Pascasarjana UM, 123. 2017.
- [18] Apriyantini, N. P. D., & Sukendra, I. K., "Penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan E-Lkpd untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika peserta didik". *Jurnal Pendidikan (Widyadari)*, 24(1), 55–63. 2023. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7813406>

- [19] Miqwati, M., Susilowati, E., & Moonik, J. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 30–38. 2023. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.4997>
- [20] Muslimin, M., Hirza, B., Nery, R., Yuliani, R. E., Heru, H., Supriadi, A., & Khairani, N. "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mewujudkan Merdeka Belajar". *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 8(2), 22–32. 2022.
- [21] Sutrisno, L. T., & Hernawan, A. H., "Penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai salah satu pemecahan masalah masih kurangnya keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung". *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(1), 111–121. 2023. <https://doi.org/10.22460/collase.v1i1.16192>
- [22] Ni'mah, P. S., Prayito, M., Sulianto, J., & Darsino. "Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Strategi Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Kelas IV SDN Plamongansari 02". *Journal on Education*, 06(01), 4383–4390. 2023.